

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Literasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serang

Anton Nasrullah^{1*}, Mira Marlina², Sarah Caesarani³, Widya Dwiyantri⁴, Mimih Aminah⁵

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

^{4,5} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas April, Indonesia

E-mail: anton.nasrullah@binabangsa.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4740>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 03 Jan 2026

Revised: 09 Jan 2026

Accepted: 15 Jan 2026

Kata Kunci:

Edukasi, Literasi
Digital, Media Sosial.

Keywords:

Education, Literasi
Digital, Social Media.

Pemanfaatan media sosial di kalangan siswa sekolah semakin meningkat, namun sering kali digunakan tanpa pemahaman yang memadai terhadap nilai edukatif dan literatifnya. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan digital, serta rendahnya kemampuan literasi media. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa sekolah dalam memanfaatkan media sosial secara positif sebagai sarana edukasi dan literasi digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan interaktif, diskusi kelompok, serta pendampingan pembuatan konten edukatif yang menarik dan informatif di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya literasi digital, etika berinternet, serta keterampilan membuat konten yang bermanfaat. Dampaknya terlihat pada perubahan sikap siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan produktif untuk mendukung proses belajar serta berbagi informasi positif. Kesimpulannya, pemanfaatan media sosial yang diarahkan secara tepat dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi dan pendidikan bagi siswa sekolah, sekaligus membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di era digital.

Social media use among school youth is increasing, but it is often used without adequate understanding of its educational and literary value. This situation gives rise to various problems such as the spread of false information, digital addiction, and low media literacy skills. This community service activity aims to improve the understanding and skills of school youth in utilizing social media positively as a means of education and digital literacy. Implementation methods include outreach, interactive training, group discussions, and mentoring in creating engaging and informative educational content on social media platforms such as Instagram, TikTok, and YouTube. The results of the activity indicate an increase in participants' knowledge and awareness of the importance of digital literacy, internet ethics, and skills in creating useful content. The impact is evident in changes in adolescents' attitudes toward using social media wisely and productively to support learning and share positive information. In conclusion, appropriately directed use of social media can be an effective tool for improving literacy and education among school youth, while simultaneously developing a generation of intelligent, creative, and responsible young people in the digital era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Anton Nasrullah, et al. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Literasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serang, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4740>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan siswa sekolah. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari mereka (Chan

et al. 2020). Siswa tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembentukan identitas diri. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial tanpa diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran berita palsu (hoaks), cyberbullying, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang beredar di dunia maya (Zhang, Tang, and Liu 2023).

Fenomena ini menunjukkan pentingnya upaya untuk mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang lebih positif dan edukatif. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pendekatan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan literasi (Boahene, Fang, and Sampong 2019). Edukasi digital menjadi kebutuhan penting agar generasi muda tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi produsen konten yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk budaya digital yang sehat di kalangan siswa sekolah, meningkatkan literasi informasi, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di era digital yang semakin terbuka dan kompetitif (Wang and Abdullah 2025).

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dan pembelajaran di kalangan siswa. Media sosial menjadi ruang utama bagi siswa sekolah untuk berinteraksi, mencari informasi, dan mengekspresikan diri (Beemt, Thurlings, and Willems 2020). Namun, penggunaan media sosial yang tidak terarah menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyalahgunaan informasi, menurunnya konsentrasi belajar, paparan konten negatif, hingga rendahnya kemampuan literasi digital. Banyak siswa yang belum memahami bagaimana memanfaatkan media sosial secara bijak dan produktif sebagai sarana edukasi. Rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi digital ini berdampak pada cara mereka menyerap dan membagikan informasi, yang kadang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan etika berinternet (Purnama 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sekolah dalam menggunakan media sosial secara positif. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan: (1) memberikan edukasi tentang pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial; (2) membimbing peserta dalam membuat konten kreatif yang bernilai edukatif; serta (3) menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat di ruang digital. Fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup mereka (Samala et al. 2024). Akses internet yang semakin mudah serta perkembangan teknologi smartphone membuat media sosial dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Namun, kemudahan ini tidak selalu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Banyak siswa yang terjebak pada perilaku konsumtif digital, seperti mengikuti tren viral tanpa memahami konteksnya, hingga menjadi korban misinformasi atau ujaran kebencian. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan pelajar masih rendah, sehingga diperlukan intervensi edukatif untuk mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang lebih positif dan produktif (Kolhar et al. 2021).

Selain itu, rendahnya pemahaman terhadap etika berkomunikasi di dunia maya turut memperburuk situasi. Tidak sedikit kasus yang menunjukkan siswa terlibat dalam tindakan perundungan siber (*cyberbullying*), penyebaran konten tidak pantas, atau pelanggaran privasi akibat kurangnya kesadaran digital (Ohara 2023). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada reputasi pribadi, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan mental dan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral dan etika digital kepada siswa, namun masih banyak yang belum memiliki program khusus untuk penguatan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat menjembatani kebutuhan edukatif ini melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai karakter siswa (Nugroho et al. 2024). Lebih jauh, media sosial sebenarnya memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran modern. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat digunakan untuk berbagi pengetahuan, menyebarkan konten edukatif, serta menginspirasi siswa agar berpikir kreatif dan inovatif. Sayangnya, potensi tersebut belum banyak dimanfaatkan secara optimal di lingkungan sekolah (Cho, Cannon, and Lopez 2024). Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang tepat, siswa dapat diarahkan untuk menjadi *content creator* positif yang menghasilkan karya informatif dan bernilai pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan muncul kesadaran baru bahwa media sosial bukan ancaman,

melainkan peluang untuk membangun ekosistem pembelajaran digital yang lebih adaptif, kolaboratif, dan inspiratif bagi generasi muda(Pope et al., n.d.).

METODE

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) sosialisasi dan penyuluhan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan literasi; (2) pelatihan interaktif yang melibatkan peserta dalam praktik membuat konten edukatif di platform digital; (3) diskusi kelompok dan studi kasus untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif media sosial; serta (4) pendampingan berkelanjutan bagi peserta dalam mengelola akun media sosial secara produktif. Pendekatan partisipatif digunakan agar siswa aktif terlibat, berpikir kritis, dan mampu mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari(Kara, Çubukçuo, and Elçi 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi dan Literasi bagi Siswa Sekolah*” berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep literasi digital, etika berinternet, serta kemampuan memanfaatkan media sosial untuk tujuan edukatif. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta mengaku menggunakan media sosial hanya untuk hiburan, mengikuti tren, dan berinteraksi sosial tanpa memperhatikan nilai edukatifnya. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, para peserta mampu memahami pentingnya menyaring informasi serta membuat konten yang memiliki nilai pendidikan(Cho, Cannon, and Lopez 2024).

Melalui sesi pelatihan dan praktik langsung, siswa diajak untuk merancang dan membuat konten edukatif seperti video pembelajaran singkat, infografis literasi, dan kampanye digital positif. Hasilnya, peserta berhasil menghasilkan berbagai karya yang kreatif dan inspiratif yang kemudian diunggah di media sosial sekolah maupun akun pribadi. Dampak nyata terlihat pada meningkatnya kesadaran peserta akan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta sikap bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan ruang kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak kampus dalam mendukung pembelajaran berbasis digital yang sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu membentuk karakter digital siswa yang cerdas, kreatif, dan beretika, sekaligus menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi dan pendidikan di kalangan generasi muda(Yohanna 2020).

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam mengelola media sosial secara efektif. Melalui pendekatan *learning by doing*, peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan konten edukatif, mulai dari perencanaan ide, penulisan naskah, pengambilan gambar, hingga proses publikasi di platform digital. Aktivitas ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam mengekspresikan gagasan positif melalui media sosial(Bibi, Batool, and Shah 2024).

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya kolaboratif di antara peserta. Siswa yang awalnya cenderung pasif dalam kegiatan sekolah mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam tim-tim kecil yang dibentuk selama pelatihan. Mereka belajar bekerja sama, berdiskusi, dan saling memberi masukan untuk menghasilkan konten yang berkualitas. Proses ini memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama tim, dua hal penting dalam membangun karakter sosial siswa di era digital. Guru dan pendamping juga mencatat adanya perubahan perilaku yang positif, di mana peserta menjadi lebih selektif dalam memilih sumber informasi serta lebih berhati-hati dalam membagikan unggahan di dunia maya(Sivakumar and Jayasingh 2023). Lebih jauh, dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk komunitas digital sekolah yang berfokus pada literasi dan edukasi. Akun media sosial sekolah mulai diarahkan untuk menjadi media informasi pendidikan dan promosi kegiatan positif. Beberapa peserta bahkan berinisiatif untuk membuat konten literasi berkelanjutan seperti “*Tips Belajar Efektif*”, “*Cerdas di Dunia Digital*”, dan “*Bijak Bermedia Sosial*”. Hal ini menunjukkan

bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan perubahan sesaat, tetapi juga menumbuhkan gerakan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam mengubah paradigma siswa terhadap media sosial—dari sekadar hiburan menjadi sarana pembelajaran dan pemberdayaan diri (Pizzuti et al. 2020).

Selain peningkatan keterampilan dan kesadaran digital, kegiatan ini juga memperlihatkan perubahan sikap siswa terhadap fungsi media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai memahami bahwa media sosial bukan hanya tempat untuk mencari popularitas atau hiburan semata, tetapi juga dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai positif dan pengetahuan yang bermanfaat bagi sesama. Setelah kegiatan berlangsung, terlihat adanya inisiatif dari para peserta untuk membuat kampanye digital bertema “Siswa Cerdas Bermedia Sosial” yang berisi ajakan untuk menyebarkan informasi yang benar serta menolak ujaran kebencian dan berita palsu. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai moral dan sosial yang berkembang secara alami melalui proses pembelajaran digital yang menyenangkan (Gulzar et al. 2022).

Di sisi lain, kegiatan ini memberikan manfaat juga bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik. Para guru mendapatkan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran berbasis media sosial yang interaktif dan relevan dengan dunia siswa masa kini (Intyaswati et al. 2021). Guru dapat memanfaatkan konten yang dibuat oleh siswa sebagai bagian dari media pembelajaran digital di kelas, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan kontekstual. Kolaborasi antara pendidik dan peserta kegiatan membuka peluang untuk membangun sistem edukasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus menanamkan nilai-nilai literasi digital di lingkungan sekolah. Selanjutnya, dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui angket dan wawancara, diperoleh data bahwa lebih dari 85% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola media sosial secara positif. Peserta juga mengungkapkan bahwa mereka kini lebih selektif dalam memilih informasi, serta berkomitmen untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah masing-masing. Dengan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi digital dan membangun karakter siswa yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di era digital. Keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan program serupa secara berkelanjutan dengan jangkauan peserta yang lebih luas (Parusheva, n.d.).

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak sosial yang cukup besar terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Setelah pelatihan berlangsung, beberapa peserta bersama guru pembimbing mulai membentuk komunitas kecil yang berfokus pada literasi digital dan pembuatan konten edukatif (Harefa et al. 2025). Komunitas ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengetahuan, ide kreatif, serta tempat untuk saling memberikan umpan balik terhadap konten yang diproduksi. Keberadaan komunitas ini menjadi langkah awal dalam menciptakan gerakan literasi digital berkelanjutan yang tidak berhenti hanya pada kegiatan pelatihan. Dampak positifnya, beberapa sekolah di sekitar lokasi kegiatan mulai tertarik untuk mengadopsi program serupa karena melihat hasil nyata dari perubahan perilaku dan kreativitas siswa (Perez, Manca, and Fernández 2023).

Selain peningkatan kemampuan peserta, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial di dunia digital. Para siswa yang sebelumnya menggunakan media sosial hanya untuk hiburan, kini mulai memiliki motivasi untuk menyebarkan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan kepada teman sebaya. Mereka menjadi lebih peduli terhadap dampak dari setiap unggahan yang dibuat dan mulai memahami bahwa media sosial memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik. Dalam diskusi reflektif yang dilakukan di akhir kegiatan, sebagian besar peserta mengaku bahwa mereka kini lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya serta lebih aktif mencari informasi yang bersumber dari kanal resmi dan terpercaya (Hettige, Dasanayaka, and Ediriweera 2022).

Lebih lanjut, hasil evaluasi dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk konten visual seperti video pendek, infografis, dan podcast edukatif terbukti lebih menarik bagi kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi digital yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan interaktif. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih luas dengan dukungan pihak sekolah, guru, dan instansi pendidikan terkait. Dengan keberlanjutan program seperti ini, media sosial dapat benar-benar menjadi ruang pembelajaran yang positif, membentuk generasi muda yang literat, kritis, dan berintegritas di era digital yang terus

berkembang (Giroux and Moreau 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi dan Literasi bagi Siswa Sekolah” berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, kreativitas, dan kesadaran etika bermedia sosial di kalangan siswa. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatihan, diskusi, serta praktik pembuatan konten edukatif, peserta mampu memahami bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan inspiratif. Perubahan sikap dan perilaku peserta menunjukkan bahwa literasi digital dapat ditanamkan melalui kegiatan yang interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi di era digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi dan Literasi bagi Siswa Sekolah” berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital, kreativitas, dan kesadaran etika bermedia sosial di kalangan siswa. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatihan, diskusi, serta praktik pembuatan konten edukatif, peserta mampu memahami bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan inspiratif. Perubahan sikap dan perilaku peserta menunjukkan bahwa literasi digital dapat ditanamkan melalui kegiatan yang interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dalam terselesaikannya pengabdian kepada masyarakat khususnya Kepala Sekolah SDN1 Serang yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dukungan moril dan materil dalam mendukung kegiatan ini menjadi lancar dan berjalan dengan baik tanpa ada hambatan apapun

REFERENSI

- Beemt, Antoine Van Den, Marieke Thurlings, and Myrthe Willems. 2020. “Towards an Understanding of Social Media Use in the Classroom : A Literature Review.” *Technology, Pedagogy and Education* 29 (1): 35–55. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2019.1695657>.
- Bibi, Safina, Anisa Batool, and Saiful Mujahid Shah. 2024. “Impact of Social Media on Students ’ Academic Performance : A Case Study of University of Chitral NUML Journal of Economics (NJE)” 1 (1).
- Boahene, Kingsley Osei, Jiaming Fang, and Frank Sampong. 2019. “Social Media Usage and Tertiary Students ’ Academic Performance : Examining the Influences of Academic Self-E Ffi Cacy and Innovation Characteristics,” 1–17.
- Chan, Teresa M, Kristina Dzara, Sara Paradise Dimeo, Anuja Bhalerao, and Lauren A Maggio. 2020. “Social Media in Knowledge Translation and Education for Physicians and Trainees : A Scoping Review,” 20–30. <https://doi.org/10.1007/s40037-019-00542-7>.
- Cho, Hyunyi, Julie Cannon, and Rachel Lopez. 2024. “Social Media Literacy : A Conceptual Framework.” <https://doi.org/10.1177/14614448211068530>.
- Giroux, Catherine M, and Katherine A Moreau. 2022. “Nursing Students ’ Use of Social Media in Their Learning : A Case Study of a Canadian School of Nursing.” *BMC Nursing*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00977-0>.
- Gulzar, Muhammad Awais, Mudaser Ahmad, Marria Hassan, and Francis Group. 2022. “How Social Media Use Is Related to Student Engagement and Creativity : Investigating through the Lens of Intrinsic Motivation.” *Behaviour & Information Technology* 41 (11): 2283–93. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.1917660>.
- Harefa, Evimawati, Alexius Poto Obe, Bartolomeus Sihite, Megawati Naibaho, Ester Fosumange,

- Marlinus Gaurifa, Raimon Rozaman Bawamenewi, et al. 2025. "Challenges and Opportunities in Using Social Media to Build Digital Literacy in Public Education : A Review-Based Perspective" 11 (5): 36–43. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i5.11016>.
- Hettige, Samankumara, Eshani Dasanayaka, and Dileepa Senajith Ediriweera. 2022. "Student Usage of Open Educational Resources and Social Media at a Sri Lanka Medical School." *BMC Medical Education*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03106-2>.
- Intyaswati, Drina, Eni Maryani, Dadang Sugiana, and Anter Venus. 2021. "Social Media as an Information Source of Political Learning in Online Education," no. 1. <https://doi.org/10.1177/21582440211023181>.
- Kara, Nurten, Begüm Çubukçuo, and Alev Elçi. 2020. "Using Social Media to Support Teaching and Learning in Higher Education : An Analysis of Personal Narratives" 28 (1063519): 1–16.
- Kolhar, Manjur, Raisa Nazir, Ahmed Kazi, and Abdalla Alameen. 2021. "Saudi Journal of Biological Sciences Effect of Social Media Use on Learning , Social Interactions , and Sleep Duration among University Students Q." *Saudi Journal of Biological Sciences* 28 (4): 2216–22. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2021.01.010>.
- Nugroho, Agus Susilo, Arif Setia, Sandi Ariyanto, and Muhammad Muryanto. 2024. "PEMANFAATAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA EDUKASI DI" 1 (1): 31–36.
- Ohara, Muammar Revnu. 2023. "The Role of Social Media in Educational Communication Management"